

## PENGARUH TEKNOLOGI POINT OF SALES BERBASIS CLOUD TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM

Annisa Zalwa Asharo<sup>1\*</sup>, Loggar Bhilawa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya

[annisazalwa.22065@mhs.unesa.ac.id](mailto:annisazalwa.22065@mhs.unesa.ac.id), [loggarbhilawa@unesa.ac.id](mailto:loggarbhilawa@unesa.ac.id)

Received: 20-05-2026

Revised: 16-06-2026

Approved: 26-06-2026

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Surabaya yang menggunakan teknologi Point of Sales (POS) berbasis cloud, serta menguji peran *User Experience* sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian terdiri atas 382 pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Surabaya yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria telah menggunakan POS berbasis cloud minimal tiga bulan. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi. *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan *Perceived Usefulness* dalam meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, *User Experience* tidak mampu memoderasi pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap efisiensi operasional, namun terbukti memoderasi pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap efisiensi operasional dengan arah moderasi negatif. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dari teknologi POS berbasis cloud menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional sistem informasi akuntansi pada UMKM, sedangkan peran pengalaman pengguna dalam memperkuat hubungan antara penerimaan teknologi dan efisiensi operasional bersifat kontekstual.

**Kata Kunci:** Efisiensi Operasional, *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Usefulness*, Point Of Sales Berbasis Cloud, *User Experience*

### PENDAHULUAN

Transformasi digital mendorong perubahan dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk pada sistem pencatatan transaksi dan pengelolaan informasi akuntansi. Namun, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang menggunakan pencatatan keuangan secara manual sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, serta lemahnya pengendalian internal. Kondisi tersebut meningkatkan peluang terjadinya penyimpangan transaksi sebagaimana tercermin pada kasus manipulasi transaksi di Banyumas (Yanuar, 2025) serta rendahnya kompetensi akuntansi pelaku UMKM yang menyebabkan kualitas pencatatan keuangan belum optimal Mustofiyah dkk. (2022). Selain itu, Survei Fraud Indonesia 2025 menunjukkan bahwa korupsi merupakan bentuk fraud yang paling dominan (47,6%), diikuti penyalahgunaan aset (40,2%) dan kecurangan laporan keuangan (12,2%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelemahan sistem pencatatan dan pengendalian internal masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian, terutama pada UMKM yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis digital.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIA pada UMKM masih belum optimal. Penelitian Mardi dkk. (2023) dan Mangga dkk. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi kelemahan dalam pengendalian persediaan dan pencatatan transaksi akibat penggunaan sistem yang belum terintegrasi. Salah satu solusi yang berkembang adalah penerapan teknologi *Point of Sales* (POS) berbasis cloud, yaitu sistem yang mampu melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, menyimpan data secara terpusat, serta menghasilkan laporan keuangan secara *real time*. Penggunaan teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, mengurangi kesalahan pencatatan, dan memperbaiki efisiensi operasional UMKM.

Kota Surabaya merupakan salah satu daerah dengan perkembangan UMKM yang pesat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya tahun 2024, terdapat 55.509 UMKM sektor makanan dan minuman yang berperan penting dalam perekonomian daerah. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya kebutuhan terhadap sistem informasi akuntansi yang mampu mendukung pengelolaan usaha secara efektif. Penelitian Aulia dkk., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital mampu meningkatkan transparansi serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi, sedangkan Pratama dkk., (2025) membuktikan bahwa adopsi *cloud accounting* berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaporan keuangan dan transparansi informasi keuangan UMKM. Meskipun demikian, efektivitas implementasi teknologi digital masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi digital, kualitas sistem, serta pengalaman pengguna, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan teknologi akuntansi digital pada UMKM.

Keberhasilan implementasi POS berbasis *cloud* dapat dijelaskan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1986). Model ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU). PEOU menggambarkan keyakinan pengguna bahwa sistem mudah dipelajari dan dioperasikan, sedangkan PU menunjukkan keyakinan bahwa penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja pengguna. Selain kedua konstruk tersebut, pengembangan TAM2 dan TAM3 menjelaskan bahwa *User Experience* berperan dalam membentuk persepsi pengguna terhadap teknologi sehingga dapat memengaruhi efektivitas penggunaan sistem (Venkatesh & Davis, 2000). Dalam konteks POS berbasis *cloud*, pengguna yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung mampu memanfaatkan fitur sistem secara lebih optimal sehingga efisiensi operasional dapat meningkat.

Pemilihan *User Experience* sebagai variabel moderasi didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman pengguna tidak hanya ditentukan oleh lamanya menggunakan sistem, tetapi juga oleh kemampuan memahami fitur, frekuensi penggunaan, serta tingkat kemahiran dalam memanfaatkan teknologi. Pengguna yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung mampu mengeksplorasi fungsi-fungsi sistem secara lebih optimal sehingga manfaat teknologi dapat dirasakan secara maksimal. Sebaliknya, pengguna dengan pengalaman yang lebih rendah masih berada pada tahap adaptasi sehingga persepsi terhadap kemudahan maupun manfaat sistem belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi peningkatan efisiensi operasional. Dengan demikian, *User*

*Experience* secara konseptual diperkirakan mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara konstruk utama TAM dengan efisiensi operasional sistem informasi akuntansi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknologi akuntansi berbasis *cloud* memberikan manfaat bagi UMKM. Hasbi dkk (2025) menemukan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap niat adopsi *cloud accounting*, sedangkan Novianti et al., (2025) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berkontribusi terhadap pembentukan persepsi manfaat dan penggunaan aktual sistem. Saputro dkk. (2023) juga membuktikan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat merupakan faktor penting dalam mendorong penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM. Selain itu, Suteja et al., (2025) menambahkan bahwa kemampuan personal memperkuat niat adopsi teknologi, sedangkan persepsi risiko keamanan menjadi faktor penghambat. Kajian literatur oleh Qoriah et al., (2025) serta penelitian Ilias et al., (2025) juga menunjukkan bahwa adopsi *cloud accounting* dipengaruhi oleh faktor teknis, kemampuan pengguna, infrastruktur, dan keamanan data.

Penelitian yang secara khusus mengkaji teknologi POS berbasis *cloud* menunjukkan hasil yang sejalan. Rahman et al., (2024) membuktikan bahwa penggunaan POS berbasis *cloud* meningkatkan akurasi pencatatan dan mempercepat proses transaksi, sedangkan Syahputra dkk. (2022) menemukan bahwa otomatisasi pencatatan melalui *cloud computing* mampu mengurangi kesalahan input serta meningkatkan kecepatan penyusunan laporan keuangan. Penelitian Novitasari dkk. (2023) mengungkap juga menunjukkan bahwa pengguna yang memiliki pengalaman lebih tinggi mampu memanfaatkan fitur analitik dan pelaporan *real time* secara lebih optimal. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi *cloud accounting* atau *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis *cloud*. Penelitian yang menguji POS berbasis *cloud* sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi masih relatif terbatas, terutama yang menguji *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *User Experience* secara simultan dalam menjelaskan efisiensi operasional sistem informasi akuntansi pada UMKM sektor makanan dan minuman.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa penerapan teknologi berbasis *cloud* mampu meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi pada UMKM, sebagian besar penelitian masih berfokus pada *cloud accounting*, *Enterprise Resource Planning* (ERP), atau niat penggunaan teknologi sebagai variabel dependen. Penelitian yang secara khusus mengkaji *Cloud Point of Sales* (Cloud POS) sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi operasional masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya menguji hubungan langsung antara *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap penerimaan teknologi tanpa mempertimbangkan peran *User Experience* sebagai variabel moderasi. Padahal, berdasarkan pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM2 dan TAM3), pengalaman pengguna berpotensi memengaruhi bagaimana persepsi kemudahan dan persepsi manfaat diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji peran *User Experience* sebagai variabel moderasi pada hubungan *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi dalam konteks implementasi Cloud POS pada UMKM sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*

terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Surabaya, serta menguji *User Experience* sebagai variabel moderasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan *Technology Accpetance Model (TAM)* melalui pengujian *User Experience* sebagai variabel moderasi pada hubungan *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi dalam konteks implementasi *Cloud Point of Sales (Cloud POS)* pada UMKM sektor makanan dan minuman. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada niat adopsi teknologi atau implementasi *cloud accounting*, penelitian ini menempatkan efisiensi operasional sistem informasi akuntansi sebagai luaran utama sehingga memberikan perspektif baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan *Cloud POS* pada UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Technology Acceptance Model* melalui bukti empiris mengenai peran *User Experience* sebagai variabel moderasi dalam konteks implementasi *POS berbasis cloud* pada UMKM, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM, pengembang sistem *POS*, dan pemerintah dalam mendukung transformasi digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh *Perceived Ease of Use (PEOU)* dan *Perceived Usefulness (PU)* terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi, serta menguji peran *User Experience* sebagai variabel moderasi. Penelitian dilaksanakan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Kota Surabaya yang telah menerapkan teknologi *Point of Sales (POS)* berbasis *cloud*. Populasi penelitian berjumlah 55.509 UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Surabaya. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) UMKM bergerak pada sektor makanan dan minuman di Kota Surabaya, dan (2) telah menggunakan sistem *POS* berbasis *cloud* selama minimal tiga bulan. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan, jumlah sampel penelitian sebanyak 382 responden.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* kepada pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Surabaya yang telah menggunakan *Cloud Point of Sales (Cloud POS)*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga hanya responden yang memenuhi kriteria penelitian yang dapat berpartisipasi. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian, penggunaan data, serta jaminan bahwa identitas responden akan dirahasiakan dan data hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Selain itu, petunjuk pengisian kuesioner juga disampaikan untuk meminimalkan kesalahan dalam memberikan jawaban. Seluruh data dianalisis secara agregat sehingga tidak mengungkapkan identitas individu. Instrumen penelitian disusun menggunakan *Skala Likert* empat poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). *Skala Likert* empat poin dipilih untuk mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban netral sehingga responden terdorong memberikan penilaian yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan. Penggunaan skala ini diharapkan mampu meningkatkan ketepatan dalam mengukur persepsi responden terhadap konstruk penelitian. Variabel independen terdiri atas *Perceived Ease of Use (PEOU)* dan *Perceived Usefulness (PU)*, sedangkan



variabel dependen adalah efisiensi operasional sistem informasi akuntansi. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah User Experience.

**Tabel 1.**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                      | Definisi Operasional                                                               | Indikator                                                                                                                           | Sumber                                |
|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| PEOU (X1)                     | Tingkat keyakinan pengguna bahwa POS berbasis cloud mudah dipelajari dan digunakan | Kemudahan dipelajari, kemudahan dioperasikan, kejelasan penggunaan, tidak membutuhkan usaha besar                                   | (Davis, 1986)                         |
| PU (X2)                       | Tingkat keyakinan pengguna bahwa POS meningkatkan kinerja dan efektivitas usaha    | Peningkatan kinerja, peningkatan kualitas, dukungan penyelesaian tugas, manfaat penggunaan                                          | (Davis, 1993)                         |
| Efisiensi Operasional SIA (Y) | Kemampuan sistem meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi akuntansi            | Efisiensi waktu transaksi, kecepatan pelaporan, efisiensi biaya, pengurangan pekerjaan ulang, akurasi pencatatan, keandalan laporan | Mardi dkk, (2023); Mangga dkk, (2024) |
| User Experience (Z)           | Tingkat pengalaman dan kemahiran pengguna dalam mengoperasikan POS berbasis cloud  | Durasi penggunaan, frekuensi penggunaan, kemahiran penggunaan, pemahaman fitur                                                      | (Venkatesh, 2000)                     |

Instrumen penelitian disusun dengan mengadaptasi indikator dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, disesuaikan dengan konteks implementasi Cloud POS pada UMKM. Kesesuaian setiap indikator terhadap konstruk penelitian dipastikan melalui *content validity* berdasarkan kajian teori dan referensi yang digunakan. Selanjutnya, kualitas instrumen dievaluasi melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Validitas konstruk dalam penelitian ini dipastikan melalui kesesuaian antara indikator pengukuran dengan definisi konseptual masing-masing variabel berdasarkan *Technology Acceptance Model* dan penelitian terdahulu. Pengujian validitas dan reliabilitas selanjutnya dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator layak digunakan dalam mempresentasikan konstruk penelitian sebelum analisis hipotesis dilakukan.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu dievaluasi menggunakan Mahalanobis Distance untuk mengidentifikasi keberadaan outlier yang berpotensi memengaruhi hasil analisis. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung PEOU dan PU terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi. Adapun pengujian peran *User Experience* sebagai variabel moderasi dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk meminimalkan potensi bias penelitian, penyusunan instrumen dilakukan menggunakan indikator yang telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, sedangkan penyebaran kuesioner hanya ditujukan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, anonimitas responden dijaga selama proses pengumpulan data guna mengurangi potensi common method bias serta meningkatkan kejujuran responden dalam memberikan jawaban.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 385 pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Surabaya yang menggunakan teknologi Point of Sales (POS) berbasis cloud. Mayoritas responden berusia 20–29 tahun (70,65%), berpendidikan terakhir SMA/SMK/ sederajat (75,84%), memiliki lama usaha 1–3 tahun (63,12%), termasuk kategori usaha mikro (42,60%), serta telah menggunakan sistem POS berbasis cloud selama 1–3 tahun (58,70%). Sebagian besar responden menggunakan aplikasi POS selain Moka POS, Majoo POS, dan Qasir (69,09%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh pelaku UMKM yang relatif muda dan telah memiliki pengalaman dalam menggunakan sistem POS berbasis cloud.

**Tabel 2.**

**Hasil analisis statistik deskriptif**

| Variabel | N   | Min | Max | Mean  | Std. Dev |
|----------|-----|-----|-----|-------|----------|
| PEOU     | 385 | 9   | 16  | 13.95 | 1.826    |
| PU       | 385 | 10  | 16  | 14.30 | 1.488    |
| EO       | 385 | 14  | 24  | 21.27 | 2.367    |
| UE       | 385 | 9   | 16  | 13.83 | 1.868    |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap penggunaan POS berbasis cloud dan efisiensi operasional sistem informasi akuntansi. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 14,30, diikuti *Perceived Ease of Use* (PEOU) sebesar 13,95, *User Experience* (UE) sebesar 13,83, dan efisiensi operasional sebesar 21,27. Selain itu, nilai standar deviasi seluruh variabel relatif rendah, sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung konsisten dan tidak memiliki penyebaran data yang tinggi. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Seluruh indikator pada variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), efisiensi operasional, dan *User Experience* memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel (0,361) dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Evaluasi outlier menggunakan Mahalanobis Distance mengidentifikasi dua observasi sebagai multivariate outlier. Pemeriksaan lanjutan menggunakan boxplot residual menunjukkan masih terdapat observasi ekstrem sehingga dilakukan penghapusan secara bertahap terhadap sepuluh observasi. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan dalam analisis akhir menjadi 373 responden. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Meskipun uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, pola Normal P–P Plot dan histogram memperlihatkan bahwa residual telah mendekati distribusi normal sehingga model regresi tetap layak digunakan pada ukuran sampel yang besar.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi dengan

koefisien sebesar 0,829 ( $p < 0,001$ ), sedangkan *Perceived Usefulness* juga berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,561 ( $p < 0,001$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,795 menunjukkan bahwa 79,5% variasi efisiensi operasional dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa model regresi signifikan ( $F = 718,136$ ;  $p < 0,001$ ). Pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *User Experience* tidak mampu memoderasi pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap efisiensi operasional ( $p = 0,465$ ). Sebaliknya, *User Experience* terbukti memoderasi pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap efisiensi operasional dengan arah moderasi negatif ( $\beta = -0,131$ ;  $p < 0,001$ ), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman pengguna, semakin lemah pengaruh persepsi manfaat terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi pada UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan POS berbasis cloud membantu pelaku UMKM mempercepat pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan input, dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Hasil tersebut mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa teknologi yang mudah digunakan akan lebih mudah diterima oleh pengguna sehingga mampu meningkatkan kinerja organisasi. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Saputro dkk. (2023), Mardi dkk (2023), dan Mangga dkk, (2024) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem digital berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasional UMKM. Temuan ini memperkuat asumsi dasar *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang mendorong pengguna menerima dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Dalam konteks UMKM, kemudahan penggunaan Cloud POS memungkinkan pelaku usaha yang memiliki keterbatasan sumber daya maupun kemampuan teknologi untuk lebih cepat beradaptasi dengan sistem digital. Dengan demikian, semakin sederhana antarmuka dan proses operasional yang ditawarkan sistem, semakin besar peluang terciptanya efisiensi dalam pengelolaan transaksi dan informasi akuntansi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak hanya memengaruhi penerimaan teknologi, tetapi turut mendukung peningkatan efisiensi operasional melalui proses kerja yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

Selain itu, *Perceived Usefulness* terbukti berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan POS berbasis cloud, semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai melalui otomatisasi transaksi, penyusunan laporan secara real time, dan pengurangan pekerjaan manual. Meskipun demikian, pengaruh PEOU lebih besar dibandingkan PU. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahap awal digitalisasi UMKM, kemudahan penggunaan menjadi pertimbangan utama sebelum pengguna mampu merasakan manfaat teknologi secara optimal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Novianti et al., (2025) dan Saputro dkk. (2023).

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dari penggunaan Cloud POS tidak hanya berkaitan dengan peningkatan produktivitas, tetapi juga dengan kemampuan sistem dalam menyediakan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Temuan ini memperluas penerapan TAM pada konteks sistem informasi akuntansi, karena menunjukkan bahwa persepsi manfaat teknologi tidak hanya memengaruhi penerimaan teknologi, tetapi juga berdampak pada peningkatan

efisiensi operasional UMKM. Dengan demikian, Cloud POS berperan sebagai sarana yang mendukung proses pengambilan keputusan melalui penyedia informasi akuntansi lebih cepat dan andal. Pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa User Experience tidak mampu memoderasi hubungan antara Perceived Ease of Use dan efisiensi operasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan POS berbasis cloud dapat dirasakan oleh sebagian besar pengguna tanpa dipengaruhi oleh tingkat pengalaman mereka. Salah satu penyebabnya adalah mayoritas responden telah menggunakan sistem POS minimal tiga bulan sehingga telah mencapai tahap adaptasi dasar terhadap sistem. Selain itu, indikator User Experience dalam penelitian ini lebih menekankan durasi dan frekuensi penggunaan dibandingkan kualitas pengalaman pengguna secara menyeluruh, sehingga efek moderasi tidak muncul secara signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan karakteristik yang melekat pada desain sistem Cloud POS sehingga dapat dirasakan secara relatif sama oleh pengguna, baik yang telah berpengalaman maupun yang baru menggunakan sistem. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kualitas antarmuka dan kemudahan operasional sistem memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan tingkat pengalaman pengguna. Temuan ini memberikan indikasi bahwa dalam konteks implementasi Cloud POS pada UMKM, pengalaman pengguna belum tentu menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan efisiensi operasional. Sebaliknya, User Experience terbukti memoderasi pengaruh Perceived Usefulness terhadap efisiensi operasional dengan arah moderasi negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman pengguna, semakin kecil pengaruh persepsi manfaat terhadap efisiensi operasional. Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengguna yang telah lama menggunakan Cloud POS cenderung telah mengintegrasikan sistem ke dalam rutinitas operasional sehari-hari. Akibatnya, efisiensi kerja tidak lagi bergantung pada persepsi terhadap manfaat sistem, melainkan pada kebiasaan kerja, prosedur operasional, dan kemampuan memanfaatkan sistem secara konsisten. Sebaliknya, bagi pengguna yang relatif baru, persepsi terhadap manfaat sistem masih menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan efisiensi operasional karena mereka masih berada pada tahap adaptasi dan eksplorasi fitur.

Temuan ini berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman pengguna cenderung memperkuat pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan teknologi. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik Cloud POS yang dirancang dengan antarmuka sederhana sehingga setelah pengguna mencapai tingkat pengalaman tertentu, manfaat sistem telah dianggap sebagai bagian dari proses kerja normal. Dengan demikian, peningkatan pengalaman tidak lagi memberikan pengaruh tambahan terhadap hubungan antara persepsi manfaat dan efisiensi operasional. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan Technology Acceptance Model dengan menunjukkan bahwa User Experience tidak selalu berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antar konstruk TAM. Dalam konteks implementasi Cloud POS pada UMKM, pengalaman pengguna justru dapat memperlemah pengaruh Perceived Usefulness terhadap efisiensi operasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel dalam Tam bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik teknologi serta tingkat kematangan pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pelaku UMKM, pengembang Cloud POS, dan pemerintah. Pelaku UMKM perlu memilih sistem



Cloud POS yang mudah digunakan agar proses digitalisasi dapat berlangsung lebih efektif sejak tahap awal implementasi. Pengembang Cloud POS diharapkan terus meningkatkan kemudahan penggunaan dan menyediakan fitur yang sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM. Sementara itu, pemerintah dapat mendukung transformasi digital UMKM melalui program pelatihan penggunaan Cloud POS dan pendampingan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis digital sehingga manfaat teknologi dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Surabaya yang menggunakan teknologi Point of Sales (POS) berbasis cloud. Selain itu, User Experience tidak mampu memoderasi pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap efisiensi operasional sistem informasi akuntansi, namun terbukti memoderasi pengaruh *Perceived Usefulness* dengan arah moderasi negatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dari Cloud POS merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM, sedangkan pengalaman pengguna tidak selalu memperkuat hubungan antara persepsi manfaat teknologi dengan efisiensi operasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, T. Z., Sudarmanto, E., Fauziah, D. A., Prayogi, G. D., Windasari, I., Afifi, Z., & Zainuddin. (2025). UMKM Mandiri Finansial : Menuju Sukses melalui Akuntansi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 91–100. <https://doi.org/10.47709/dst.v5i2.7199>
- Davis, F. D. (1986). A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results. In *Doctoral dissertation, Massachusetts Institute of Technology* (Vol. 146, Issue 3652). <https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Davis, F. D. (1993). *User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts* (pp. 475–487).
- Hasbi, B. F., & Hadiprajitno, P. T. B. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kegunaan Terhadap Niat Adopsi Cloud Accounting Di Era Digital. *Jurnal Arimbi FEBH Universitas Nasional Karangturi*, 5(1), 28–39.
- Ilias, A., Rahman, R. A., Ghani, E. K., & Muhammad, K. (2025). Determinants of Cloud Accounting Adoption in Malaysian Accounting Practices : A User Perspective. *International Journal of Business Management*, 8(1), 13–24.
- Mangga, A. R., Azis, F., & Adriansyah. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha UMKM (Studi Kasus UMKM Hanbai Makassar). *Jurnal Pabean*, 6(1), 156–171.
- Mardi, Imtihan, K., & Zulkarnaen, M. F. (2023). Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Persediaan, dan Pertumbuhan UMKM Lombok Timur. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3287–3302. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p13>
- Mustofiyah, N., Riantiningrum, P. S., & Utama, R. A. (2022). Analisis Fraud Risk Management UMKM (Studi Kasus pada UMKM Mazaya Kota Malang). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(6), 216–228. <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/3678>

- Novianti, E., & Aligarh, F. (2025). Msme Adoption of Cloud Accounting: a Tam and Utaut Perspective. *Economics Business Innovation & Creativity (EBIC)*, 2(1), 442–463. <https://doi.org/10.32493/ebic.v2i1.51050>
- Novitasari, Agha, R. Z., Redyanita, H., Vidyasari, R., & Mahatmyo, A. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Cloud Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(2), 209–216.
- Pratama, F. R., Dewi, S. A., Aprilia, C., Nurhaliza, I., Angelia, & Dumawan, C. (2025). Systematic Literatur Review: Pengaruh Cloud Accounting Terhadap Efektivitas Sistem Pelaporan Keuangan Di Umkm. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 5(3), 527–533. <https://doi.org/10.47233/jebis.v5i3.2769>
- Qorih, D. (2025). Adoption of Cloud Accounting: Opportunities, Barriers, and Implications for SMEs. *Summa : Journal of Accounting and Tax*, 3(3), 191–204.
- Rahman, S., & Hossain, M. Z. (2024). Cloud-Based Management Information Systems Opportunities and Challenges for Small and Medium Enterprises (SMEs). *Pacific Journal of Business Innovation and Strategy*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.70818/pjbis.2024.v01i01.014>
- Saputro, I. F. E., & Haryanto, H. (2023). Determinan Niat Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada UMKM Makanan dan Minuman: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 24–42. <https://doi.org/10.30659/jai.12.1.24-42>
- Suteja, I. N. G. B., & Kresnandra, A. A. N. A. (2025). The Influence of Personal Ability, Perceived Ease of Use, Usefulness, and Security Risk on MSMEs' Cloud Accounting Interest. *EPaper Bisnis: International Journal of Entrepreneurship and Management*, 2(3), 23–34. <https://doi.org/10.61132/epaperbisnis.v2i3.421>
- Syahputra, H. E., Simanjuntak, O. D. P., Purba, R., & Zega, S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 58–69.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies* (Issue January 2015). Institute for Operations Research and the Management Sciences (INFORMS). <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Yanuar, S. (2025). Karyawan toko fashion Purwokerto gelapkan Rp480Juta, terungkap gara-gara CCTV! *Banyumas: Serayu News*.